



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 23 September 2019

Halaman: 2

Guru Pindah Pengaruhi Sekolah Ramah Anak

UMBULHARJO (MERAPI) - Sebagian sekolah di Kota Yogyakarta yang sudah mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak mengalami penurunan komitmen. Salah satu penyebabnya guru-guru yang sudah mendapatkan sosialisasi pindah tugas.

"Dari hasil evaluasi kami sementara ada beberapa sekolah ramah anak terjadi penurunan komitmen untuk membuat lingkungan yang memberikan akses, hidup, berkembang dan perlindungan anak," kata Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perlindungan Perempuan dan Anak (DPMP-PA) Kota Yogyakarta Edy Muhammad di Balakota, pekan lalu.

Dia menyatakan penurunan komitmen sekolah ramah anak karena terjadi perpindahan guru yang sudah berkomitmen melaksanakan program ramah anak ke sekolah lain. Terutama dipindah ke sekolah yang belum mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak.

Diakunya sudah terbentuk sistem mekanisme pembentukan sekolah ramah anak. Mulai dari sosialisasi, deklarasi, membentuk gugus tugas ramah anak hingga melibatkan orangtua wali siswa membentuk komite perlindungan yang menerapkan kebijakan perlindungan anak. Beberapa indikator sekolah ramah anak di antaranya, aman, bersih, sehat, berbudaya, inklusif, adil dan nyaman sehingga menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan memberikan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. "Tapi selama ini komitmen sekolah ramah anak belum menjadi program yang berkelanjutan," ujarnya.

Terdapat sekolah ramah anak yang mengalami penurunan komitmen itu akan didampingi kembali dan dikuatkan. Pembentukan sekolah ramah anak merupakan salah satu amanah dari Perda Nomor 1 Tahun 2016 tentang Kota Layak Anak.

DPMPPA Kota Yogyakarta mencatat kini ada 55 sekolah ramah anak dari TK hingga SMP/MTs yang dibentuk sejak tahun 2017. Total sekolah TK sampai jenjang SMP di Kota Yogyakarta 442 sekolah. Tahun ini dan APBD dialokasikan anggaran untuk pembentukan 20 sekolah ramah anak, baru. Tetapi harapannya ada percepatan dengan mengundang sekolah untuk mengikuti sosialisasi dan kemudian deklarasi. Seperti kegiatan ini dihadiri 159 sekolah," papar Edy.

Pihaknya juga akan melakukan evaluasi dan klasifikasi sekolah ramah anak dalam beberapa kategori seperti berkomitmen rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi itu untuk memudahkan dalam pendampingan dan penguatan.

Sementara itu, Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poenwadi mengingatkan sekolah ramah anak adalah sekolah yang inklusif sehingga bisa diakses siapapun untuk belajar. Termasuk dari segi fasilitas juga harus mendukung untuk ramah anak. "Saya yakin semua sudah memahami ramah anak. Tapi belum memahami hak-hak anak dan upaya melindunginya karena terkadang masih ragu. Sekarang ini pada posisi semua orang harus dilindungi hak-haknya," tandas Heroe. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005